PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN *MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE COURSE REVIEW HORAY* DI KELAS V SDN 05 SARIAK LAWEH KABUPATEN 50 KOTA

Tesa Amelia Putri[1], Atri Waldi[2],Hana Shilfia Iraqi[3], Rafhi Febryan Putera[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : tesaamelia0804@gmail.com

ABSTRAC

This research is motivated by field observations indicating low student learning outcomes due to a lack of learning activities involving students. This is because the learning process is still teacher-centered, resulting in students being less active during the learning process. The aim of this research is to describe how student learning outcomes in Pancasila Education can be improved through the use of the Cooperative Learning model, specifically the Course Review Horay (CRH) type, in Grade V at SDN 05 Sariak Laweh, Kabupaten 50 Kota.This type of research is classroom action research (CAR), using both qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles, with procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The data collected is related to student learning outcomes using the Course Review Horay model. Data collection techniques included both test and non-test methods. The research subjects were the classroom teacher as an observer, the researcher as the practitioner or teacher, and 16 Grade V students of SDN 05 Sariak Laweh, Kabupaten 50 Kota.The research results show the following,First, the average score for the teaching module in Cycle I was 83.3% (Good), which increased to 95.8% (Very Good) in Cycle II. Second, the average score for the implementation of learning in terms of the teacher's performance in Cycle I was 81.5% (Good), which increased to 95.45% (Very Good) in Cycle II. Third, the average score for the implementation of learning in terms of student participation in Cycle I was 81.5% (Good), which increased to 95.45% (Very Good) in Cycle II. Fourth, student learning outcomes in Cycle I had an average score of 73.28 (Sufficient), which increased to 87.75 (Good) in Cycle II.Thus, it can be concluded that the Course Review Horay (CRH) model can improve student learning outcomes in Pancasila Education for Grade V at SDN 05 Sariak Laweh.

Keywords : *Learning outcomes, Pancasila Education, Course Review Horay (CRH) Model*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH) di Kelas V SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model Course Review Horay. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas V SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota yang berjumlah 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata- rata 83,3% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 95,45% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 81,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 95,45% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 73,28 (C), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 87,75 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Course Review Horay (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 05 Sariak laweh.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Course Review Horay (CRH)*

PENDAHULUAN

Inti dari Kurikulum Merdeka adalah konsep Merdeka Belajar, yang menurut Nadiem Makarim diciptakan agar siswa dapat menggali minat dan bakat mereka masing- masing (Putera & Habibi, 2023). Konsep merdeka belajar merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk memberikan suasana yang membahagiakan untuk semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan yaitu guru, peserta didik, serta orang tua peserta didik. Proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Konsep merdeka belajar muncul karena Mendikbud ingin menciptakan lingkungan belajar yang bahagia (Juita & M, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi kebebasan merancang kurikulum sesuai dengan konteks dan prioritas sekolah. Konsep merdeka belajar muncul sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang bahagia, sehingga meningkatkan semangat untuk memberikan pengalaman pendidikan yang positif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

Abdillah (dalam Ma'arif et al., 2023) berpendapat bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka mengintegrasikan konten materi tentang kolaborasi antar budaya. Salah satu tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai keanekaragaman bahasa, budaya, agama, dan aspek lainnya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Anita et al., (2020) berpendapat bahwa lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Salah satu aspek utamanya adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang bertujuan mengembangkan sikap bertanggung jawab dan partisipatif bagi para peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Menurut Rahman (2021), hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas V SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota, pada tanggal 20-21 September 2024, penulis menemukan beberapa permasalahan yang dialami guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi di SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota, dilihat dari aspek guru terdapat masalah-masalah sebagai berikut, pertama pada tahap perencanaan: (1) Susunan modul ajar yang dibuat guru belum semuanya berdasarkan komponen yang sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat dilihat karena modul ajar guru tidak memuat komponen kompetensi awal, sarana dan prasarana, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan daftar pustaka; (2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan belum mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran karena guru hanya menuliskan model tatap muka; (3) Modul ajar yang digunakan guru masih ada komponen yang kosong atau belum ada keterangan misalnya pada bagian persiapan pembelajaran.

Kedua pada proses pelaksanaan: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centre) sehingga pembelajaran kurang melibatkan peserta didik menyebabkan pembelajaran terlihat monoton, hal ini dilihat dari beberapa peserta didik yang meribut dan mengantuk saat pembelajaran; (2) Alur pembelajaran yang dibuat guru melalui belajar kelompok masih belum menarik sehingga belum meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik; (3) Guru belum menggunakan model yang cocok untuk menerapkan Kurikulum Merdeka karena guru hanya menuliskan model tatap muka; (4) Guru belum mengembangkan rasa tanggung jawab dari dalam diri peserta didik karena saat mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa peserta didik yang dengan penuh tanggung jawab untuk mengerjakan.

Permasalahan yang demikian ini berdampak pada peserta didik yaitu: (1) Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru sehingga merasa bosan dan hanya beberapa peserta didik yang aktif; (2) Peserta didik tidak bersemangat dan tidak termotivasi dalam belajar; (3) Peserta didik kurang memperoleh pengalaman langsung pada saat proses pembelajaran; (4) Peserta didik sering lupa dengan pembelajaran yang sudah dipelajari karena kurangnya bimbingan guru dalam menyimpulkan pembelajaran.

Marisya dan Sukma (2020) berpendapat bahwa salah satu faktor yang berperan dalam kesuksesan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran dan memilih model yang sesuai. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam mengajar bertujuan untuk memastikan bahwa semua bakat dan kemampuan siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran yang cocok dan dapat diterapkan yaitu model pembelajaran Cooperative Learning tipe Course Review Horay, karena model pembelajaran Cooperative Learning tipe Course Review Horay merupakan salah satu bentuk belajar Cooperative Learning dalam bentuk berkelompok yang cocok untuk digunakan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Model ini dapat digunakan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik, serta juga dapat digunakan pada semua mata pelajaran.

Julia (dalam Monika & Farida, 2022) berpendapat bahwa model pembelajaran (CRH) adalah salah satu pembelajaran untuk menstimulasi peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar. Peserta didik atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak hore atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Huda (dalam Yuia et al., 2020) berpendapat bahwa Course Review Horay memiliki beberapa kelebihan, antara lain: 1) Struktur yang menarik dapat mendorong peserta didik untuk dapat terjun di dalamnya; 2) Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; 3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan 4) Skill kerja sama antar peserta didik yang semakin terlatih.

Berdasarkan permasalahan dan upaya mengatasi permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH) di Kelas V SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota".

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Cooperative Learning tipe Course Review Horay dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota?"

Berdasarkan rumusan masalah diatas secara umum penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2016), PTK adalah suatu kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki rasionalitas dan keadailan tentang praktek-praktek kependidikan, pemahaman guru tentang praktek-praktek tersebut

dan situasi dimana praktek- praktek tersebut dilaksanakan. Selanjutnya menurut Trianto (dalam Mansurdin, 2017), Penelitian tindakan kelas berarti penelitian yang dilakukan dalam kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Dari beberapa pandangan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau kolaboratif di dalam kelas untuk mengatasi masalah- masalah pembelajaran yang dihadapi dan mencoba inovasi pembelajaran baru. Tujuannya adalah meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Alur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama dalam pelaksanaannya. Adapun keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Machali, 2022) pada model siklus ini terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota dengan jumlah peserta didik 16 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 6 laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penulisan ini adalah penulis sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Penelitian ini dilakukan di semester II Januari-Juni Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) sebagaiberikut:

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} x100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB)= 89<A≤100, baik (B) 79<B≤80, cukup 70≤C≤79, Perlu bimbingan (D) D≤70. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud (2017) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} x100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB) 90<SB ≤100, baik (B) 80<B ≤90, cukup (C) 70<C ≤80, perlu bimbingan (D)≤70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 05 Sariak Laweh. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Sesmeter II. Pada siklus I pertemuan I membahas Merawat NKRI dengan Persatuan dan Kesatuan dengan menggunakan langkah- langkah model *Course Review Horay.*

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay* yang dikemukakan Huda adalah

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta untuk membuat kartu sebanyak 5 buah dan tiap kartu diisi angka dari 1 sampai 5, akan tetapi agar lebih efektif guru telah menyiapkan kartu tersebut.
5. Guru membaca soal secara acak lalu peserta didik menulis jawaban di dalam kartu yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar peserta didik memberi tanda check list (□) dan kemudian berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel-yel lainnya.
8. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan jumlah "hore" yang diperoleh.
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh "horee!!"

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Merawat NKRI dengan Persatuan dan Kesatuan pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 18 dengan persentase 75% (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 33 dengan persentase 75% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 33 dengan persentase 75% (C).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	75%
2.	Aspek guru	75%.
3.	Aspek Peserta Didik	75%.

Siklus I Pertemuan II Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 21 dari 24 skor maksimal dengan persentase **87,5 %** (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Course Review Horay* memiliki klasifikasi baik. Pada siklus I pertemuan II membahas tentang Mengenal karakteristik daerah tempat tinggal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Mengenal karakteristik daerah tempat tinggal dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay* yang dikemukakan Huda (2014).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan pesentase **87,5 %** (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 38 dengan persentase **86,3%** (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 38 dengan persentase **86,3%** (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	87,5 %
2.	Aspek guru	86,3%
3.	Aspek Peserta Didik	86,3%

Siklus II Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh skor 23 dari 24 skor maksimal dengan persentase 95,83% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* sangat baik. Pada siklus II membahas Mengenali Sejarah NKRI.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan tindakan pembelajaran Membangun kebersamaan persatuan dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di lingkungan sekolah. Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Course Review Horay* menurut Huda (2014) adalah sebagai berikut:

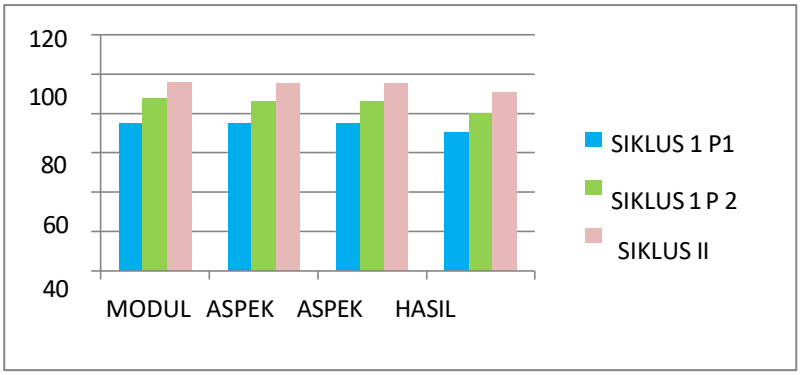
1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok.

4. Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta untuk membuat kartu sebanyak 5 buah dan tiap kartu diisi angka dari 1 sampai 5, akan tetapi agar lebih efektif guru telah menyiapkan kartu tersebut.
5. Guru membaca soal secara acak lalu peserta didik menulis jawaban di dalam kartu yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar peserta didik memberi tanda check list (☐) dan kemudian berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel-yel lainnya.
8. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan jumlah "hore" yang diperoleh.
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh "horee!!"

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 42 dengan persentase 95,45% (SB) dengan klasifikasi sangat baik. Dan aspek aktivitas peserta didik memperolehskor 42 dengan persentase 95,45%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	95,83%
2.	Aspek guru	95,45%
3.	Aspek Peserta Didik	95,45%



Gambar 1. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model *Course Review Horay*, dirancang dalam II siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penilaian modul ajar siklus I diperoleh rata- rata skor 83,3% dengan kualifikasi baik. Adapun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,8% dengan kualifikasi sangat baik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan Model *Course Review Horay* di kelas V SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota memperoleh peningkatan pada hasil pengamatan

berdasarkan aktivitas guru. Pada siklus I memperoleh rata-rata skor 81,5% dengan kualifikasi baik. Lalu meningkat pada siklus II yaitu memperoleh skor 95% dengan kualifikasi sangat baik dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata skor 81,5% dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan presentase nilai 95% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model *Course Review Horay* di kelas V SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota telah mencapai target yang ingin dicapai. Pada siklus I dan Siklus II dari aspek sikap mengalami peningkatan, baik itu yang dari awalnya banyak peserta didik dengan kualifikasi cukup (C) menjadi lebih baik dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada hasil belajar peserta didik rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I memperoleh 73,28 dan siklus II memperoleh rata-rata 87,75. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 05 Sariak Laweh Kabupaten 50 Kota menggunakan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar peseta didik, serta menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Course Review Horay* dapat dilihat pada grafik berikut ini:

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2016). Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana. Anita, Y., Putera, R. F., & Ladiva, H. B. (2020). Kognitif Moral dalam Upaya Pembangunan

Emotional Intelligence Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, 5(2), 9–16. https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v5i2.1656

Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7087–7095. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3 280

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Dania, R., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Active Learning Tipe Turnamen Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 3132–3144.

Darma Putra, I. G., & Sujana, I. W. (2020). Hasil belajar IPS menggunakan Kolaborasi Model Discovery Learning Berbasis Media Animasi. Journal of Education Technology, 4(2), 103. https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.25099

Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 131. https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.24 75

Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(2).

Hastuti, S. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa mengenai Sifat-Sifat Cahaya pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 10 Belida Darat Tahun Ajaran 2018/2019. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 2(1), 66–70. https://doi.org/10.52690/jitim.v2i1.177

Huda, M (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Malang : Pustaka Belajar.

Juita, D., & M, Y. (2021). the Concept of "Merdeka Belajar" in the Perspective of Humanistic Learning Theory. SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 9(1), 20–30. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i 1.111912

Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan, 53(9), 1–11. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 103 Tah

Kunandar. (2016). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. PT Raja Grafindo Persada.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2015).Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Yogyakarta: Kata Pena.

Kurniawan, H. (2019). Improve Technopreneurship Learning Outcomes With Cooperative Learning Method " Flash Card Game " and " Quiz-Quiz Trade " Among Vocational High School Student. Journal of Enterpreunership and Education, 6.

Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Dasar. JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan, 1(2), 23–32. https://doi.org/10.30998/.v1i2.986

Lena, M. S, dkk. (2019). Metode Penelitian. Malang : CV IRDH.

Luhak, K., Duo, N. A. N., & Pasaman, K. (2022). Jurnal pendidikan nasional. Jurnal Pendidikan Nasional, 2(1), 65–83.

Ma'arif, M., Nissa, D. F., Aulia, S. S., & Immaniar, D. N. (2023). Pemanfaatan Live Worksheet sebagai E-LKPD Pendidikan Pancasila materi Kolaborasi Antar Budaya di Indonesia. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8(1), 16–23. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8255

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? Indonesian Journal of Action Research, 1(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Maharani, R. A., & Reinita. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik (Studi Literatur). Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1540–1551.

Mahmudi, M. R., Yulia Darniyanti, & Anisa Oktaviani. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbantukan Canva Pada Mata Pelajaran Ipas Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sekolah Dasar. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 4910–4921. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.12 89

Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(2), 16–25.

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. Jurnal Pendidikan Tambusa, 4(3), 2191.

Maulana Arafat Lubis, Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD/MI, (Jakarta : Kencana, 2020) hal 1.

Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi, 5 (2), 130-138.

Monika, S., & Farida, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Di Kelas IV SDN 15 …. Journal of Basic Education Studies, 5(2), 886–902. https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/ar ticle/view/6471

Mutiaramses, & Zuryanti. (2020). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar. E- journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,8, 48-56.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019, 659.

Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama,M.Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan, 3 (2), 64-72.

Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Jurnal Kewarganegaraan, 18(1), 56. https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597

Peraturan Pemerintah no. 4 tahun 2022 tentang Perubahan atas PP no 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. Epistema, 2(2), 90–99. https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275

Putera, R. F., Anita, Y., & Ladiva, H. B. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dengan Menggunakan Model Jigsaw Di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2(1), 48–58. https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100 048

Putera, R. F., & Habibi, M. (2023). Sosialisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Kesetaraan di SKB 2 Sungai Tarab. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 23-28.

Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Jurnal Ansiru PAI, 6 (1), 92-106.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Merdeka Belajar, November, 289–302.

Rahmatina, R., Eliyasni, R., & M Habibi, M.H. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Porpe di Kelas IV SD.

Reinita, dkk. (2017). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran PKN dengan Model Course Review Horay di Kelas VI A SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Padang : UNP.

Samsul,N.,Sdn,M., & Batu,P. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui Supervisi Akademik. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora,1 (1), 208-220.

Setiawati, D., & Mayasari. (2021). soft skill. Scioentific Journals of Economic Education,5 (1), 1-42.

A. Shilphy, Oktavia. (2020). Model-Model Pembelajaran. Ciamis: CV Budi Utama.

Shoimin. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : AR- ruz Media.

Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. Education 3-13, 43(1), 5–14. https://doi.org/10.1080/03004279.2015.9 63370

Sofia, M., dan Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2833-2840.

Suyatno. (2009). Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.

Tri, D., Fajar, P., & Amini, R. (2020). Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. Journal of Basic Education Studies. 3(2), 2656-6702

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yuia, S., Uin, S., Thaha, S., & Jambi, S. (2020). "Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indoneisa yang unggul dan Tangguh" Implementasi Model Course Review Horay Sebagai Alternative Model Pembelajaran Kreatif. 918–922.

Yuniarto, B., Lama'atushabakh, M., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Sosial Dan Sains, 2(11), 1170–1178. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2 i11.522

Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 5(2), 133. https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1811